

DIKSI PADA PIDATO PRABOWO SUBIANTO

Silviya Prawita¹, Hasmi Suyuthi², Mahdi Jaya³, Ira Yuniarti⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}

Silviyaprawita697@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah bagaimana jenis-jenis pada pidato bapak presiden Prabowo Subianto. Tujuan penelitian yaitu jenis-jenis pada pidato bapak presiden Prabowo Subianto. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah jenis-jenis pada pidato bapak presiden Prabowo Subianto, sumber data yang diambil yaitu pidato bapak presiden Prabowo Subianto (Pidato hari sumpah pemuda, hari guru nasional, dan upacara HUT RI-80). Teknik pengumpulan data yaitu 1) membaca teks pidato, 2) membaca ulang, 3) memberi tanda atau nomor kode, dan 4) mengumpulkan jenis-jenis diksi yang ditemukan. Teknik analisis data yaitu 1) mencari data yang bersamaan, 2) menetapkan jenis-jenis diksi, 3) menganalisis jenis-jenis diksi, 4) mengidentifikasi jenis-jenis diksi, 5) mendeskripsi jenis-jenis diksi, 6) membahas jenis diksi, dan 7) menarik kesimpulan. Hasil dan pembahasan yaitu berdasarkan analisis data ditemukan jenis-jenis diksi pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto yaitu data keseluruhannya yang ditemukan berjumlah 85 data, yang meliputi, a) makna denotative yang berjumlah 36 data, b) makna konotatif yang berjumlah 10 data, c) diksi konteks nonlinguistic yang berjumlah 30 data, dan d) diksi konteks linguistik yang berjumlah 9 data. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa jenis diksi pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. yaitu: data yang ditemukan secara keseluruhannya berjumlah 85 data, yang meliputi, a) makna denotative yang berjumlah 36 data, b) makna konotatif yang berjumlah 10 data, c) diksi konteks nonlinguistic yang berjumlah 30 data, dan d) diksi konteks linguistik yang berjumlah 9 data.

Kata Kunci: Diksi, Pidato Presiden

ABSTRACT

The problem of this research is how the types of speeches of President Prabowo Subianto. The purpose of the research is the types of speeches of President Prabowo Subianto. The method in this research is descriptive qualitative. The data in this research are the types of speeches of President Prabowo Subianto, the data

sources taken are the speeches of President Prabowo Subianto (Speech of Youth Pledge Day, National Teachers' Day, and the 80th Anniversary of the Republic of Indonesia). Data collection techniques are 1) reading the speech text, 2) rereading, 3) giving marks or code numbers, and 4) collecting the types of diction found. Data analysis techniques are 1) searching for concurrent data, 2) determining the types of diction, 3) analyzing the types of diction, 4) identifying the types of diction, 5) describing the types of diction, 6) discussing the types of diction, and 7) drawing conclusions. The results and discussion are based on data analysis, the types of diction found in President Prabowo Subianto's speech are 85 data in total, including: a) denotative meaning totaling 36 data, b) connotative meaning totaling 10 data, c) non-linguistic context diction totaling 30 data, and d) linguistic context diction totaling 9 data. The conclusion in this study is based on the results of the analysis and discussion that have been carried out, the researcher concluded that the types of diction in President Prabowo Subianto's speech are: the data found in total amounting to 85 data, including: a) denotative meaning totaling 36 data, b) connotative meaning totaling 10 data, c) non-linguistic context diction totaling 30 data, and d) linguistic context diction totaling 9 data.

Keywords: Diction, Presidential Speech

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang digunakan sebagai media komunikasi dan interaksi antar sesama (Darmayanti, 2020). Bahasa memungkinkan komunikasi antar manusia berlangsung dengan baik, sehingga bahasa dianggap sebagai salah satu penentu keberhasilan seseorang (Ardianto, 2019). Sebagai alat komunikasi, bahasa membantu manusia untuk berbagi informasi, menjalin hubungan sosial, dan membangun peradaban. Salah satu bagian dari bahasa yaitu diksi.

Diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal yang tepat serta sesuai yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dengan mengharapkan menimbulkan efek tertentu yang diharapkan. Ada pun pemakaian diksi merupakan bagian yang paling penting di dalam karangan pidato. Sebuah kalimat memerlukan adanya diksi atau pilihan kata yang tepat agar kalimat tersebut dapat menjadi kalimat efektif. Bagi siswa pemakaian diksi sangat penting dalam menyusun karangan pidato. Siswa dapat berpidato dengan baik jika siswa mampu menyusun kalimat yang baik dan benar. Unsur pemakaian diksi itu juga diperlukan dalam berpidato (Pratiwi, 2026).

Keraf (2019: 24) mengungkapkan bahwa kata merupakan bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep atau gagasan tertentu. Hal senada juga diungkapkan oleh Nasucha (2019: 26) bahwa kata atau kata dasar ialah bentuk linguistik berupa kata asal maupun bentuk kompleks (bentuk jadian) yang menjadi dasar bentukan bagi suatu bentuk kompleks. Untuk menyatakan mana kata-kata yang dipakai dalam mengungkapkan suatu idea tau gagasan, seorang penutur harus memperlihatkan ketepatan kata yang akan digunakan. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang mana yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, akan tetapi pilihan kata tidak hanya mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Syawiri et al., 2024).

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Salah satunya sebagai alat komunikasi pada penyampaian pidato. Pidato merupakan sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/ peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato adalah salah satu teori dari pelajaran bahasa Indonesia (History, 2026).

Penguasaan teori berpidato sangatlah penting untuk dikuasai. Teori-teori seperti ini yang nantinya akan memunculkan kreatifitas seseorang dalam menuangkan gagasan kedalam lisannya yang diperoleh dari pemikiran. Kemampuan berpidato ini tidak hanya digunakan pada pembelajaran di sekolah saja, melainkan pidato digunakan di masyarakat umum baik itu formal mau pun non formal(Kritis, 2026).

Tujuan pidato sendiri adalah untuk menyampaikan sesuatu hal atau gagasan pada setiap orang terhadap apa yang menjadi permasalahan yang sedang terjadi pada saat ini. Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai tujuan yang baik juga. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar,

pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya. Dalam berpidato, penampilan, pemilihan diksi dan ekspresi harus diperhatikan agar orang yang melihat pidato kita tertarik dan terpengaruh terhadap pidato yang kita sampaikan (Fasya & Anshori, 2026).

Peneliti mengangkat judul diksi pada pidato Presiden Republik Indonesia ini dikarenakan masih terbatasnya penyerapan bahasa yang diketahui oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Masyarakat memerlukan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan kepada pihak lain untuk menyampaikan suatu tujuan. Selain itu bahasa juga merupakan alat untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat memberikan efek tertentu yang tidak hanya menggambarkan obyek, melainkan juga dapat menafsirkan apa yang dimaksud oleh penutur. Oleh karena itu, peran diksi atau pilihan kata dalam pidato sangatlah penting untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam hal berkomunikasi, khususnya pelajar dapat merangkai kalimat-kalimat yang efektif dalam berpidato dengan memperhatikan pemakaian diksi yang benar (Aminuddin et al., 2025).

Masalah dalam penelitian ini yaitu belum diketahuinya secara efektif dan menyeluruh jenis diksi yang digunakan Presiden Republik Indonesia saat berpidato di depan umum. Masalah tersebut yang membuat peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan diksi pada pidato Presiden Republik Indonesia ke-8 tahun 2025 tersebut.

Ada pun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pedoman bagi peneliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2022) dengan judul "Analisis Diksi pada Pidato Pelaku Usaha Nasional Dengan Kajian Pragmatik". Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah diksi pada pidato pelaku usaha nasional pragmatik. Hasil dalam penelitian ini yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut. Ditemukan diksi pada pidato pelaku usaha nasional, berdasarkan kajian pragmatik, dari segi diksi daya bujuk, daya kritik, daya egosentrisme (ke-aku-an), daya jelas (informatif), daya bangkit, daya perintah dan daya profokatif (Aeni, 2021).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jimly Sahbana Harahap (2025) dengan judul "Diksi dalam Pidato Politik: Studi Kasus Pemilihan Kata Pada Kampanye Pemilu". Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah diksi dalam pidato politik: studi kasus pemilihan kata pada kampanye pemilu. Hasil dalam penelitian ini yaitu politisi setiap kali memakai diksi yang terstruktur menggunakan cermat buat mengarahkan opini publik, baik menggunakan memanfaatkan istilah-istilah yg membangkitkan rasa kebanggaan, kecemasan, juga ketegangan. Diksi juga dipakai buat memperkuat pesan positif tentang diri mereka sendiri atau menyerang gambaran versus politik. Penelitian ini menaruh wawasan mengenai taktik komunikasi politik yg diterapkan pada kampanye pemilu & menyampaikan kekuatan bahasa pada memengaruhi proses demokrasi (Harahap et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Bagaskoro (2021) dengan judul "Analisis Diksi Pidato Kemenangan Presiden Joe Biden". Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah diksi pidato kemenangan presiden Joe Biden. Hasil dalam penelitian ini yaitu Dalam pidato Joe Biden, peneliti menemukan kriteria konotasi yang menjadi jenis diksi paling banyak digunakan (Aziz & Nasution, 2022).

Ciri bahasa oleh laki-laki yang ditemukan dalam penelitian ini mengalami perubahan dan penyesuaian karena konteksnya adalah monolog berupa tuturan dan bukan dialog. Saran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan agar teori dapat diterapkan dalam pengembangan yang lebih baik oleh peneliti di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai "Diksi pada Pidato Bapak Presiden Prabowo Subianto".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif yaitu mendeskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

(Moleong, 2018: 3). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskripsi berupa data tertulis maupun lisan dalam masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Mahsun (2016: 257) berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang sedang diteliti. Hasil data dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan fakta lapangan.

Penggunaan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jenis diksi pada pidato Presiden Prabowo Subianto.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa jenis-jenis diksi pada pidato Presiden Prabowo Subianto. Sumber data dalam penelitian ini adalah pidato Presiden Prabowo Subianto. Pidato yang akan diteliti ada 3 yaitu: 1) Pidato Presiden Prabowo Subianto pada Hari Sumpah Pemuda Tahun 2025; 2) Pidato Presiden Prabowo Subianto pada Hari Guru Nasional Tahun 2025, dan; 3) Pidato Presiden Prabowo Subianto pada Upacara HUT RI-80 17 Agustus 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Menurut Sugiono (2018: 291) studi pustaka berkaitan dengan karya atau teks yang diteliti. Ada pun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Membaca teks pidato Presiden Prabowo Subianto secara keseluruhan, untuk memperoleh jenis diksi; 2) Membaca ulang teks pidato Presiden Prabowo Subianto sambil membuat catatan atau menandai bagian jenis diksi, kemudian menggarisbawahi serta membuat catatan pinggir pada teks pidato tersebut; 3) Memberikan tanda atau nomor kode dalam teks pidato Presiden Prabowo Subianto yang berkaitan dengan jenis diksi, dan 4) Mengumpulkan bagian-bagian jenis diksi yang telah ditandai ke dalam suatu catatan bentuk daftar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian studi deskriptif jenis diksi pada pidato Presiden Prabowo Subianto, menggunakan berupa seperangkat pedoman analisis yang berbentuk tabel sebagai pencatatan data.

HASIL PENELITIAN

Jenis-jenis Diksi pada Pidato Presiden Prabowo Subianto

Berdasarkan analisis data ditemukan jenis-jenis diksi pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto yaitu data keseluruhannya yang ditemukan berjumlah 85 data, yang meliputi, a) makna denotative yang berjumlah 36 data, b) makna konotatif yang berjumlah 10 data, c) diksi konteks nonlinguistic yang berjumlah 30 data, dan d) diksi konteks linguistik yang berjumlah 9 data. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada jenis diksi pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto didapat frase, kata dan kalimat yang menunjukkan jenis-jenis diksi yang akan dibahas pada bagian berikut:

Jenis Diksi Makna Denotative

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari jenis diksi pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Jenis makna denotative ditemukan berjumlah 39 data yang terdapat pada jenis diksi pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Ada pun beberapa kutipan frase atau kalimatnya terdapat pada nomor data (1), (23), (24), (25), dan (39) sebagai berikut:

Data 1: Selamat hari sumpah pemuda ke-97 tahun 2025 (Pidato Sumpah Pemuda).

Dari data di atas pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto, diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna denotative. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna denotative karena kutipannya merupakan diksi bahasa sebenarnya atau bahasa ilmiah yang didasarkan dengan ciri-ciri bahasa nyata serta bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan “selamat hari sumpah pemuda ke-97 tahun 2025”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna denotative atau diksi sebenarnya.

Data 23: Tanggal 17 Agustus 2025, 80 tahun sudah pendiri bangsa Indonesia (Pidato Hut RI-80)

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna denotative. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna denotative karena kutipannya merupakan diksi bahasa sebenarnya atau bahasa ilmiah yang didasarkan dengan ciri-ciri bahasa nyata, serta bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkaan “tanggal 17 Agustus 2025, merupakan 80 tahun sudah pendiri bangsa Indonesia”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna denotative atau diksi sebenarnya.

Data 24: Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 adalah momen penting dalam perjuangan panjang bangsa (Pidato Hut RI-80).

Cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna denotative. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna denotative karena kutipannya merupakan diksi bahasa sebenarnya atau bahasa ilmiah yang didasarkan dengan ciri-ciri bahasa nyata, serta bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkaan “Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 adalah momen penting dalam perjuangan panjang bangsa”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna denotative atau diksi sebenarnya.

Data 25: Deklarasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 (Pidato Hut RI-80)

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna denotative. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna denotative karena kutipannya merupakan diksi bahasa sebenarnya atau bahasa ilmiah yang didasarkan dengan ciri-ciri bahasa nyata, serta bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkaan “Deklarasi kemerdekaan 17 Agustus 1945”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna denotative atau diksi sebenarnya.

Data 39: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatasi kerawanan ekonomi karena krisis keuangan duni 2008 (Pidato Hut RI-80).

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna denotative. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna denotative karena kutipannya merupakan diksi bahasa sebenarnya atau bahasa ilmiah yang didasarkan dengan ciri-ciri bahasa nyata, serta bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkaan “Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatasi kerawanan ekonomi karena krisis keuangan duni 2008”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna denotative atau diksi sebenarnya.

Jenis Diksi Makna Konotatif

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Jenis diksi makna konotatif secara keseluruhan berjumlah 10 data.. Salah satu datanya yaitu terdapat pada nomor data (6), (7), (16), (34) dan (48) berikut:

Data 6: Hidup dalam kesulitan (Pidato Sumpah Pemuda).

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna konotatif. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna konotatif karena kutipannya merupakan diksi bahasa yang memcerminkan makna yang bukan sebenarnya. Sebab bisa dilihat dari emosional bahasa yang diucapkaan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkaan makna yang bukan sebenarnya yaitu “Hidup dalam kesulitan”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna konotatif, sebab menjelaskan bahwa dengan sengaja mengucapkan stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional seseorang.

Data 2: Kita pandai menjaga dan mengelola kekayaan kita (Pidato Sumpah Pemuda).

Dari cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna konotatif. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna konotatif karena kutipannya merupakan diksi bahasa yang memcerminkan makna yang bukan

sebenarnya. Sebab bisa dilihat dari emosional bahasa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan makna yang bukan sebenarnya yaitu “Kita pandai menjaga dan mengelola kekayaan kita”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna konotatif, sebab menjelaskan bahwa dengan sengaja mengucapkan stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional seseorang.

Data 3: Selama masih ada anak muda Indonesia yang jujur, berani, dan setia pada bangsa (Pidato Sumpah Pemuda).

Cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna konotatif. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna konotatif karena kutipannya merupakan diksi bahasa yang memcerminkan makna yang bukan sebenarnya. Sebab bisa dilihat dari emosional bahasa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan makna yang bukan sebenarnya yaitu “Selama masih ada anak muda Indonesia yang jujur, berani, dan setia pada bangsa”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna konotatif, sebab menjelaskan bahwa dengan sengaja mengucapkan stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional seseorang.

Data 34: Menurunkan kemiskinan ekstrim (Pidato Hut RI-80).

Cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna konotatif. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna konotatif karena kutipannya merupakan diksi bahasa yang memcerminkan makna yang bukan sebenarnya. Sebab bisa dilihat dari emosional bahasa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan makna yang bukan sebenarnya yaitu “Menurunkan kemiskinan ekstrim”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna konotatif, sebab menjelaskan bahwa dengan sengaja mengucapkan stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional seseorang.

(48) Berdiri di atas kaki kita sendiri (Pidato Hut RI-80).

Cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan makna yaitu makna konotatif. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah makna konotatif karena kutipannya merupakan diksi bahasa yang memcerminkan makna yang bukan sebenarnya. Sebab bisa dilihat dari emosional bahasa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan makna yang bukan sebenarnya yaitu “Berdiri di atas kaki kita sendiri”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi makna konotatif, sebab menjelaskan bahwa dengan sengaja mengucapkan stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional seseorang.

Jenis Diksi Konteks Nonlinguistic

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Jenis diksi konteks nonlinguistik secara keseluruhan berjumlah 30 data.. Salah satu datanya yaitu terdapat pada nomor data (8), (10), (11), (14) dan (15) berikut:

Data 8: Bangsa besar (Pidato Sumpah Pemuda).

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks nonlinguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks nonlinguistic karena kutipannya merupakan diksi yang berhubungan dengan sosial atau masyarakat luas. Sebab bisa dilihat dari bahasa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan konteks nonlinguistic yaitu “Bangsa besar”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks nonlinguistic, karena berhubungan sekali dengan kehidupan sosial atau masyarakat, yaitu Indonesia memiliki bangsa atau penduduk sosial yang besar atau banyak.

Data 10: Pemuda dan pemuda bangsa kita (Pidato Sumpah Pemuda).

Dari cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks nonlinguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks

nonlinguistic karena kutipannya merupakan diksi yang berhubungan dengan sosial atau masyarakat luas. Sebab bisa dilihat dari bahasa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan konteks nonlinguistic yaitu “Pemuda dan pemuda bangsa kita”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks nonlinguistic, karena berhubungan sekali dengan kehidupan sosial atau masyarakat, yaitu Indonesia memiliki banyak generasi muda yang akan menjaga kedaulatan negara NKRI.

Data 11: Kekuatan bangsa (Pidato Sumpah Pemuda)

Cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks nonlinguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks nonlinguistic karena kutipannya merupakan diksi yang berhubungan dengan sosial atau masyarakat luas. Sebab bisa dilihat dari bahasa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan konteks nonlinguistic yaitu “Kekuatan bangsa”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks nonlinguistic, karena berhubungan sekali dengan kehidupan sosial atau masyarakat, yaitu Indonesia memiliki kekuatan bangsa yang tangguh dan rela berkorban demi bangsa dan negara.

Data 14: Rela berkorban (Pidato Sumpah Pemuda)

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks nonlinguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks nonlinguistic karena kutipannya merupakan diksi yang berhubungan dengan sosial atau masyarakat luas. Sebab bisa dilihat dari bahasa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan konteks nonlinguistic yaitu “Rela berkorban”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks nonlinguistic, karena berhubungan sekali dengan kehidupan sosial atau masyarakat, yaitu Indonesia memiliki kekuatan bangsa yang tangguh dan rela berkorban demi bangsa dan negara.

Data 15: Melayani rakyat seluruhnya (Pidato Sumpah Pemuda).

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks nonlinguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks nonlinguistic karena kutipannya merupakan diksi yang berhubungan dengan sosial atau masyarakat luas. Sebab bisa dilihat dari bahsa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan konteks nonlinguistic yaitu “Melayani rakyat seluruhnya”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks nonlinguistic, karena berhubungan sekali dengan kehidupan sosial atau masyarakat, yaitu seorang pemimpin yang siap mengabdikan dirinya untuk rakyat dan negaranya

Jenis Diksi Konteks linguistic

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Jenis diksi konteks linguistik secara keseluruhan berjumlah 9 data. Salah satu datanya yaitu terdapat pada nomor data (2), (29), (37), (38) dan (59) berikut:

Data 2: Sebuah tonggak (Pidato Sumpah Pemuda)

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks linguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks linguistic karena kutipannya merupakan diksi hubungan kata, frasa dan kalimat. Sebab bisa dilihat dari bahsa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan konteks linguistic yaitu “Sebuah tonggak”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks linguistic, karena berhubungan sekali dengan frasa, yaitu kutipan yang dua kata yang memiliki satu makna yaitu peristiwa penting, momen bersejarah atau pilar perubahan yang menandai sebuah tonggak sejarah Indonesia.

Data 29: Intervensi dan invsi dari negara asing (Pidato Hut RI-80)

Dari cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks linguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks linguistic

karena kutipannya merupakan diksi hubungan kata, frasa dan kalimat. Sebab bisa dilihat dari bahsa yang diucapkkkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkkkan konteks linguistic yaitu “Intervensi dan invsi dari negara asing”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks linguistic, karena berhubungan sekali dengan kalimat, yaitu kutipan yang memiliki satu makna yaitu adanya campur tangan negara asing dalam urusan domestik negara.

Data 37: Bangsa majemuk (Pidato Hut RI-80)

Cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks linguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks linguistic karena kutipannya merupakan diksi hubungan kata, frasa dan kalimat. Sebab bisa dilihat dari bahsa yang diucapkkkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkkkan konteks linguistic yaitu “Bangsa majemuk”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks linguistic, karena berhubungan sekali dengan frasa, dua kata yang memiliki satu makna yaitu masyarakat atau negara yang terdiri dari berbagai kelompok sosial, etnis, ras, agama, adat, budaya, dan bahasa yang berbeda.

Data 38: Kuat dan kokoh (Pidato Hut RI-80)

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks linguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks linguistic karena kutipannya merupakan diksi hubungan kata, frasa dan kalimat. Sebab bisa dilihat dari bahsa yang diucapkkkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkkkan konteks linguistic yaitu “Kuat dan kokoh”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks linguistic, karena berhubungan sekali dengan frasa, dua kata yang memiliki satu makna yaitu kata sifat yang menggambarkan ketahanan tinggi, baik fisik maupun non-fisik.

Data 59: Pelosok-pelosok (Pidato Hut RI-80)

Berdasarkan cuplikan data di atas padapidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Diketahui merupakan salah satu jenis diksi berdasarkan konteks yaitu konteks linguistic. Diketahui bahwa cuplikan data tersebut adalah diksi konteks linguistic karena kutipannya merupakan diksi hubungan kata, frasa dan kalimat. Sebab bisa dilihat dari bahasa yang diucapkan. Di mana diketahui bapak Presiden Prabowo Subianto dengan lantang mengucapkan konteks linguistic yaitu “Pelosok-pelosok”, pernyataan tersebut sangat jelas merupakan diksi konteks linguistic, karena berhubungan sekali dengan frasa, dua kata yang memiliki satu makna yaitu bentuk jamak atau pengulangan dari “pelosok”, yang merujuk pada penjuru, sudut, ceruk, atau tempat terpencil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto secara keseluruhannya berjumlah 85 data, yang meliputi, a) makna denotative yang berjumlah 36 data, b) makna konotatif yang berjumlah 10 data, c) diksi konteks nonlinguistic yang berjumlah 30 data, dan d) diksi konteks linguistic yang berjumlah 9 data. Peneliti akan membahas hasil penelitian di atas sebagai berikut:

Jenis Makna Denotative pada Pidato Bapak Presiden Prabowo Subianto Dalam pidato bapak Presiden Prabowo Subianto.

Jenis diksi makna denotative dapat diketahui dari ucapan seseorang yang sedang berbicara. Chaer (2018: 460) menyatakan bahwa jenis diksi makna denotative adalah makna asal, makna utama, atau makna yang sebenarnya. Artinya, makna denotative yang ingin disampaikan, atau diucapkan, kepada khalayak umum itu dilakukan secara langsung atau tertulis.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pidato bapak Presiden Prabowo Subianto tentang sumpah pemudah, HUT RI-80, dan hari guru nasional 2025 merupakan salah satu pidato yang cukup direkomendasikan untuk dipahami, dipelajari, dan dijalani oleh seluruh masyarakat Indonesia. Jenis diksi makna denotative pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Dalam wujud perkataan

secara langsung yang memiliki makna sebenarnya. Hal tersebut berhasil disampaikan dengan baik dan diwujudkan dengan diksi yang efektif dan efisien, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan atau di uarkan.

Jenis Diksi Makna Konotatif pada Pidato Bapak Presiden Prabowo Subianto

Dalam pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Jenis diksi makna konotatif dapat diketahui dari ucapan seseorang yang sedang berbicara. Chaer (2018: 460) menyatakan bahwa jenis diksi makna konotatif adalah komponen makna yang muncul dari nilai rasa, emosi, dan asosiasi pemakai bahasa atau makna yang bukan sebenarnya. Artinya, makna konotatif yang ingin disampaikan, atau diucapkam, kepada khalayak umum itu dilakukan secara langsung atau tertulis.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pidato bapak Presiden Prabowo Subianto tentang sumpah pemudah, HUT RI-80, dan hari guru nasional 2025 merupakan salah satu pidato yang cukup direkomendasikan untuk dipahami, dipelajari, dan dijalani oleh seluruh masyarakat Indonesia. Jenis diksi makna konotatif pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto.

Dalam wujud perkataan secara langsung yang memiliki makna bukan sebenarnya. Hal tersebut berhasil disampaikan dengan baik dan diwujudkan dengan diksi yang efektif dan efisien, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan atau di uarkan.

Jenis Diksi Konteks Nonlinguistic pada Pidato Bapak Presiden Prabowo Subianto

Dalam pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Jenis diksi konteks nonlinguistik dapat diketahui dari ucapan seseorang yang sedang berbicara. Chaer (2018: 460) menyatakan bahwa jenis diksi konteks nonlinguistic hubungan kata dengan barang atau hal, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat atau disebut dengan konteks sosial.. Artinya, konteks nonlinguistic yang ingin disampaikan, atau diucapkam, kepada khalayak umum itu dilakukan secara langsung atau tertulis oleh pembicara.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pidato bapak Presiden Prabowo Subianto tentang sumpah pemudah, HUT RI-80, dan hari guru nasional 2025 merupakan salah satu pidato yang cukup direkomendasikan untuk dipahami, dipelajari, dan dijalani oleh seluruh masyarakat Indonesia. Jenis diksi konteks nonlinguistic pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Dalam wujud perkataan secara langsung yang memiliki konteks langsung dengan masyarakat sosial. Hal tersebut berhasil disampaikan dengan baik dan diwujudkan dengan diksi yang efektif dan efisien, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan atau di uarkan.

Jenis Diksi Konteks Linguistik pada Pidato Bapak Presiden Prabowo Subianto

Dalam pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Jenis diksi konteks nlinguistik dapat diketahui dari ucapan seseorang yang sedang berbicara. Chaer (2018: 460) menyatakan bahwa jenis diksi konteks linguistic adalah hubungan antara unsur bahsa yang satu dengan unsur bahasa yang lain. Konteks linguistik mencakup hubungan antara kata, frasa, dan kalimat, hubungan antara kalimat dan wacana... Artinya, konteks linguistic yang ingin disampaikan, atau diucapkam, kepada khalayak umum itu dilakukan secara langsung atau tertulis oleh pembicara. Dari penjelasan di atas dapat dipahami pidato bapak Presiden Prabowo Subianto tentang sumpah pemudah, HUT RI-80, dan hari guru nasional 2025 merupakan salah satu pidato yang cukup direkomendasikan untuk dipahami, dipelajari, dan dijalani oleh seluruh masyarakat Indonesia. Jenis diksi konteks linguistic pada pidato bapak Presiden Prabowo Subianto. Dalam wujud perkataan secara langsung yang memiliki konteks hubungan kata dengan frase atau kalimat, serta hubungan kalimat dengan wacana. Hal tersebut berhasil disampaikan dengan baik dan diwujudkan dengan diksi yang efektif dan efisien, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan atau di uarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai diksi pada pidato Presiden Prabowo Subianto, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis diksi yang digunakan dalam tiga pidato yang dianalisis, yaitu pidato pada Hari Sumpah Pemuda Tahun 2025, Hari Guru Nasional Tahun 2025, dan Upacara HUT RI ke-80 tanggal 17 Agustus 2025. Secara keseluruhan ditemukan 85 data diksi, yang terdiri atas 36 data makna denotatif, 10 data makna konotatif, 30 data konteks nonlinguistik, dan 9 data konteks linguistik. Jenis diksi yang paling banyak ditemukan adalah makna denotatif, yaitu penggunaan kata atau ungkapan yang memiliki makna sebenarnya sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara langsung oleh pendengar. Selanjutnya, ditemukan makna konotatif yang digunakan untuk menyampaikan makna yang berkaitan dengan nilai rasa, emosi, dan asosiasi tertentu. Selain itu, terdapat diksi konteks nonlinguistik yang berkaitan dengan keadaan sosial dan kehidupan masyarakat, serta diksi konteks linguistik yang menunjukkan hubungan antarkata, frasa, dan kalimat dalam tuturan. Dengan demikian, penggunaan diksi dalam pidato Presiden Prabowo Subianto tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi secara jelas, tetapi juga digunakan untuk membangun makna, menyampaikan nilai emosional, serta menghubungkan pesan pidato dengan konteks sosial dan kebahasaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan diksi menjadi salah satu unsur penting dalam membangun penyampaian pidato yang efektif sehingga gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Ahmadi, Y. F. (2021). Analisis kesalahan diksi dan gaya bahasa pidato pejabat pemerintahan berkaitan dengan pandemi Covid-19. *Semantik*, 10(1). 3(55), 185–743
- Aminuddin, M., Suryaman, M., & Efendi, A. (2025). Representasi ideologi dan kekuasaan dalam pidato Presiden Prabowo: Analisis wacana kritis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 53(2), 194–211.
- Ardianto, E. dkk (2019). *Komunikasi massa*. Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz, A., & Nasution, S. (2022). Analisis diksi pada pidato pelaku usaha nasional dengan kajian pragmatik. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2). 76(1), 234–622.

- Bagaskoro, G. (2021). Analisis diksi pidato kemenangan Presiden Joe Biden. *Jurnal Media Akademi*, 2(6). 12(1), 610–622.
- Darmayanti, N., Somad, A. A., & Hidayati, N. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Semenjana (Kelas X)*. Grafindo Media Pratama.
- Fasya, D. K., & Anshori, D. S. (2026). Analisis semiotika pada pidato Prabowo dalam merespons aksi demonstrasi. *Jurnal Pendidikan bahasa* 12(1), 610–622.
- Harahap, J. S. (2025). Diksi dalam pidato politik: Studi kasus pemilihan kata pada kampanye pemilu. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 4(1).
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2016). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. RajaGrafindo Persada.
- Nasucha, Y., Rohmadi, M., & Wahyudi, A. B. (2019). *Bahasa Indonesia untuk penulisan karya tulis ilmiah*. Media Perkasa.
- Mahsun. (2016). *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. rev.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasucha, Y., Rohmadi, M., & Wahyudi, A. B. (2019). *Bahasa Indonesia untuk penulisan karya tulis ilmiah*. Media Perkasa.
- Pratiwi, F. N. (2026). Metode penelitian kuantitatif. *Multikultura*, 5(3). <https://doi.org/10.7454/multikultura.v5i3.1250>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syawiri, N. K., Biru, B., Althhabaran, U., & Saputri, J. (2024). Analisis gaya bahasa Presiden Prabowo Subianto dalam pidato pelantikan presiden. *Jurnal penelitian*, 1(2), 43–53.